**MAKSIM – MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI
MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Martia Shella Dwi Kurnia¹,
martiashella@gmail.com

Abstrak

(**Martia Shella Dwi Kurnia** , 2024. Maksim- maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bimbingan (1) Ajat Manjato, M.Pd.

Kata Kunci: Maksim Kesantunan, Interaksi Mahasiswa

Rumusan masalah penelitian ini adalah: apa saja kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan Masim – maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu simak, rekam dan catat. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa dan Dosen. Instrumen penelitian berupa simak, rekam dan catat.. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian Prinsip kesantunan yang ditemukan dalam Interaksi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebanyak 40 data dimaksud meliputi: 1) maksim kesimpatian sebanyak 6 data, 2) maksim kebijaksanaan sebanyak 8 data. 3) maksim kedermawanan sebanyak 8 data. 4) maksim penghargaan sebanyak 3 data. 5) maksim kesederhanaan sebanyak 7 data , 6) maksim pemufakatan sebanyak 8 data. Sedangkan data ketidaksantunan dalam Interaksi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebanyak 6 data yang meliputi pelanggaran maksim kedermawanan sebanyak 2 data dan pelanggaran maksim penghargaan sebanyak 4 data.

Abstract

Martia Shella Dwi Kurnia, 2024. Maxims of Language Politeness in Student Interactions in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Guidance (1) Ajat Manjato, M.Pd.

Keywords: Maxim of Politeness, Student Interaction

The formulation of the research problem is: what are the politeness of language in student interactions in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education at Muhammadiyah University of Bengkulu? The aim of this research is: to describe the maxims of language politeness in student interactions in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education at the Muhammadiyah University of Bengkulu. This research method uses descriptive qualitative methods and data collection techniques, namely listening, recording and taking notes. The subjects of this research are students and lecturers. The research instruments are listening, recording and taking notes. The data analysis technique in this research is to present data and draw conclusions. Based on the research results, it shows that the results of research on the principles of politeness found in Student Interaction in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu as many as 40 data include: 1) maxim of sympathy with 6 data, 2) maxim of wisdom with 8 data. 3) maxim of generosity with 8 data. 4) maximum award of 3 data. 5) the maxim of simplicity is 7 data, 6) the maxim of consensus is 8 data. Meanwhile, there are 6 data on impoliteness in student interactions in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu, including 2 violations of the maxim of generosity and 4 violations of the maxim of respect.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat pengungkapan identitas masyarakat. Komunikasi yang baik berarti berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang pantas dan tidak menyinggung atau menyakiti hati orang lain. Salah satu cara berkomunikasi yang efektif adalah dengan menggunakan bahasa yang tergolong sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Searle menjelaskan bahwa komunikasi bahasa umumnya tidak hanya lambang, kata, atau kalimat melainkan produksi atau pengeluaran lambang, kata, atau kalimat dalam bertindak tutur Menurut Searle dalam Marselina, (2023). Bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan sesamanya. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya Rustono, (1999) dalam Marselina, (2023).

Kesantunan merupakan bagian kultural atau budaya, namun apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Tujuan penutur mempergunakan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi lebih menyenangkan dan efektif. Dalam berinteraksi, ada aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya. Aturan-aturan tersebut terdapat pada prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari 6 (enam) prinsip kesantunan, yakni Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kedermawanan, Maksim Penghargaan, Maksim Kesederhanaan, Maksim

Permufakatan, dan Maksim Kesimpatian Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai maksim kesantunan berbahasa, sehingga peneliti menggunakan kajian pragmatik dalam mengkaji bahasa yang digunakan mahasiswa Program Studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam berinteraksi di Program Studi yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. dapat dilihat dari kutipan pada tuturan berikut.

Suci : mano dil yang revisian ?

Nadila : haa ? belum awak ci

Suci : serius dil?

Nadila : iyo ci serius lah

Suci : bimbingan kan kau kelak?

Nadila : we iyo yo kito ndak bimbingan belum ambo print lah ci

Suci : print lah dil, kiroyin ambo kau belum revisian, soalnya kan kito tidak bimbingan kek bunda.

Nadila : iyo ci, mokasih lah mengingatkan ambo

(Ruang Prodi Bahasa Indonesia, pada hari kamis, 11-01-2024 pukul 10.30 WIB)

Pada tuturan tersebut, suci menerapkan maksim kesimpatian dengan menanyakan dan mengingatkan untuk mengeprint file proposal revisian nadila, “*mano dil yang revisian ?*”(*mana dil revisian kamu?*), “*print lah dil, kiroyin ambo kau belum revisian, soalnya kan kito ndak bimbingan kek bunda.*”(*ya sudah print saja dulu dil, kirain tadi kamu belum selesai revisian, soalnya kita mau bimbingan sama bunda.*) Penggunaan tuturan suci tersebut menerapkan maksim kesimpatian karena suci peduli terhadap sesama teman bimbingannya. Penelitian tentang kesantunan berbahasa ini sebelumnya sudah dilakukan oleh Almunawar (2018) “ Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Remaja Di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dikalangan remaja di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif atau pendekatan studi kasus hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pada kalangan remaja di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dimana terdapat 5 situasi

berbeda yang diamati oleh peneliti di peroleh 27 percakapan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Almunawar (2018) dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas dan mendeskripsikan kesantunan berbahasa sedangkan perbedaan penelitian Almunawar (2018) dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian Almunawar (2018) yaitu Remaja Di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu Interaksi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Berdasarkan jurnal penelitian relevan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu. selain itu yang menjadi landasan peneliti mengambil judul penelitian ini karena masih banyak mahasiswa yang berinteraksi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Latar Belakang

Teori kesantunan berbahasa, seperti yang dikemukakan oleh Leech (1983) dan Brown & Levinson (1987), memberikan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana kesantunan diwujudkan dalam komunikasi. Teori maksim kesantunan Leech, misalnya, mengidentifikasi berbagai maksim seperti kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, persetujuan, dan simpati yang dapat digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesantunan dalam percakapan.

Namun, meskipun teori-teori tersebut telah banyak dikaji, penerapannya dalam konteks interaksi mahasiswa di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia belum banyak diteliti secara mendalam. Observasi awal menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penerapan kesantunan berbahasa antara mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa yang sudah lebih lama berada

dalam lingkungan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji maksim-maksim kesantunan berbahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi sehari-hari di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Dengan memahami pola-pola kesantunan tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kesantunan berbahasa berperan dalam membentuk kualitas komunikasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hubungan sosial di lingkungan kampus.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Penulis membatasi permasalahan pada kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu terkhusus pada mahasiswa semester VII angkatan 2020 yang mencakup maksim kesimpatian, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim permufakatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja maksim- maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji maksim-maksim kesantunan berbahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi sehari-hari di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan teknik atau cara melakukan penelitian, dan tata cara pengumpulan data serta penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Metode deskriptif secara harfiah adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang ditelitinya. Andrew & Bustamante,(2019). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yakni metode yang tidak menggunakan angka atau bilangan, berhubungan erat dengan keadaan aslinya di lapangan. Menurut Sugiyono dalam Rismawati, (2018). Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah"; Dengan kata lain penelitian kualitatif ini menggunakan bukti-bukti nyata yang benar-benar ada di lapangan. Penulis melakukan penelitian di ruang Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu kampus 1 Jl. Bali, Kp. Bali, kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu Kode pos 38119.

Data dalam penelitian ini yaitu kata atau kalimat berupa tuturan lisan yang meliputi kesantunan berbahasa mahasiswa dalam interaksi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Teknik pengumpulan data Menurut Mahsun,(2012) mengemukakan bahwa proses pengumpulan data yaitu; teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik rekam.

1. Teknik Simak

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa Mahsun, (2012). Dalam ilmu sosial, metode ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap.

2. Teknik Rekam

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik yang dikemukakan oleh Mahsun (2011) teknik rekan merupakan teknik dalam penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara merekan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan mitra tuturnya.

3. Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang digunakan saat menggunakan metode simak. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mencatat hasil menyimak yang didapat dari tuturan interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah instrumen berupa tabel yang menjelaskan batasan masalah dan penjelasan mengenai kesantunan berbahasa. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti memerlukan tabel instrumen yaitu tabel pencatatan dokumen dan interpretasi data sebagai berikut :

Tabel 1

Tabel Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu

No.	Data	Maksim kesantunan						Interpretasi
		A	B	C	D	E	F	
1.								
2.								
3.								
Dts								

Ket :

A: Maksim Kesimpatian

B : Maksim Kebijaksanaan

C: Maksim Kedermawanan

D : Maksim Penghargaan

E : Maksim Kesederhanaan

F : Maksim permufakatan

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisa interaktif. Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian. Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data.

Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman, analisis kualitatif, data yang muncul berwujud katakata dan bukan rangkaian angka Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan dalam daftar data diidentifikasi
2. Mengklasifikasikan berdasarkan jenis maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Menganalisis data kesantunan berbahasa ke dalam maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Menginterpretasikan kesantunan berbahasa ke dalam maksim kesantunan berbahasa.
5. Menarik kesimpulan penelitian.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. (Moleong, 2010). Untuk menghindari subjektifitas peneliti dalam menganalisis data dilakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2004:327) ada sembilan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman melalui diskusi, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota, (8) uraian rinci, (9) auditing. Dari sembilan pemeriksaan keabsahan data di atas teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan,(3) uraian rinci (4) auditing

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ditemukan bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pada bagian ini akan di paparkan hasil penelitian yang kemudian diuraikan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian berupa bentuk prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berikut ini akan di bahas secara rinci wujud penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi Mahasiswa .

Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian yaitu maksim yang mengharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak yang lain. maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tutur mendapat kesusahan, atau musibah penutur layak berduka, atau mengutarakan bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian. Sikap antipati terhadap salah satu peserta tutur akan tidak dianggap tindakan tidak santun. Berdasarkan hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.dapat dilihat dari kutipan pada tuturan berikut.

Suci : mano dil yang revisian ?

(mana Dil yang revisiannya)

Nadila : haa ? belum awak Ci

(Haa. Belum saya Ci)

Suci : serius Dil?

(Serius Dil)

Nadila : iyo Ci serius lah

(iya Ci Serius)

Suci : bimbingan kan kau kelak?

(bimbingan kan kamu nanti)

Nadila : we iyo yo kito ndak bimbingan belum ambo print lah ci

(iya ya kita ingin bimbingan belum saya prin Ci)

Suci : print lah Dil, kiroin ambo kau belum revisian, soalnya kan kito tidak bimbingan kek bunda.

(ayo prin Dil, kirain saya kamu belum revisi soalnya kita tidak bimbingan sama Bunda)

Nadila : iyo Ci, makasih lah mengingatkan ambo

(iya Ci, makasih telah mengingatkan saya)

Konteks : Percakapan terjadi diruang prodi antara Suci dan Nadila. Suci menanyakan kepada Nadila revision proposal nadila dan kapan Nadila bimbingan skripsi lagi dengan dosen

pembimbing. Suci mengingatkan Nadila untuk mengeprin skripsinya dan samasama bimbingan dengan dosen pembimbing.

(Ruang Prodi Bahasa Indonesia, pada hari kamis, 11-01-2024 pukul 10.30 WIB)

Pada tuturan tersebut, Suci menerapkan maksim kesimpatian dengan menanyakan dan mengingatkan untuk mengeprin file proposal revisian Nadila, “*mano dil yang revisian ?*” (*mana dil revisian kamu?*), “*print lah dil, kiroin ambo kau belum revisian, soalnya kan kito ndak bimbingan kek bunda.*” (*ya sudah print saja dulu dil, kirain tadi kamu belum selesai revisian, soalnya kita mau bimbingan sama bunda.*)

Penggunaan tuturan Suci tersebut menerapkan maksim kesimpatian karena Suci peduli terhadap sesama teman bimbingannya. Dan sebagaimana pengertian maksim kesimpatian yaitu memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya (Wijana dan Rohmadi, 2009). Kutipan lain yang menandakan penerapan maksim kesimpatian sebagai berikut.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Berikut tuturan yang tergambar dari kutipan percakapan antara dosen dan mahasiswanya.

Annisa : bu jadi wisuda ini berapa kali ?

Ibu ade : 2 kali, kalo ibu gak salah informasi itu antara april atau mei sama september.

Annisa : yaa bagaimana ya bu kalo gak keburu april ya ?

Mella : iyoo dak buk, tulah bu kami tu takut dak tekejar bulan 4 sempro saja belum

Ibu ade : ya gak papa, kalo kalian wisuda September itu belum telat kok, malahan pas di empat tahun kalian wisuda.

Mella : ya bu tapi kami tu tidak 3,5 tahun bu

Ibu ade : ya kalo zaman ibu dulu mei itu untuk orang-orang yang wisudahnya lebih dari 4 tahun.

(08 Januari 2024 diruang Prodi Bahasa dan Sastra Januari)

Pada kutipan (7) tuturan ini merupakan penggunaan maksim kebijaksanaan hal ini tergambar pada kutipan ketika mahasiswa berbincang kepada dosennya. Tergambar pada kutipan tuturan (1) : “**yaa bagaimana ya bu kalo gak keburu april ya ?**” Pada tuturan berikut ini penutur bagaimana kalau mereka tidak bisa wisuda dibulan mei. Dan dijawab oleh penutur

(2) : “ **ya gak papa, kalo kalian wisuda September itu belum telat kok, malahan pas di empat tahun kalian wisuda.**” dan : “**ya kalo zaman ibu dulu mei itu untuk orang-orang yang wisudahnya lebih dari 4 tahun.**” dari dua tuturan di atas merupakan pernyataan yang menggunakan maksim kebijaksanaan dimana pada kutipan kalimat di atas mengandung memberikan semangat dan juga memberi pemahaman terhadap mahasiswanya tersebut. Maksim kebijaksanaan yaitu meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Tuturan berikut ini dapat dicermati dan dipertimbangkan untuk memperjelas maksim kedermawanan. Berikut kutipan tuturan yang tergambar pada suatu kejadian.

Dimas : bu untuk lembar pengesahan di laporan plp 2 tu harus di cap jugo ?

Ibu Ira : iyo dimas,pailah cap kek pak amrul di ruangannyo

Melia : ndak kemano kau dim?

Dimas : ndak mintak cap untuk lembar pengesahan plp mel.

Melia : ohh, kek pak amrul kan dim

Dimas : iyo mel, kek pak amrul, ngapo mel?, kau ndak cap jugo?, kalo ndak siko sekalian kek yang ambo mel

Melia : iyo dim, boleh ambo nitip ko?

Dimas : boleh mel, mano siko lembar pengesahannyo.

Data pada kutipan di atas ini merupakan tuturan kesantunan bermaksim kedermawanan hal ini tergambar dari kutipan percakapan mahasiswa dan dosen yang menanyakan lembar pengesahan untuk laporan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 2. Hal ini tergambar pada kutipan penutur (1) sebagai berikut : “**iyo mel, kek pak amrul, ngapo mel?, kau ndak cap jugo?, kalo ndak siko sekalian kek yang ambo mel**” pernyataan untuk meminta cap kepada pak amrul ini merupakan salah satu maksim kedermawanan wujud dari jiwa kedermawanan seorang teman kepada sesama teman untuk membantu meminta cap pada pak Amrul. Maksim kedermawanan yaitu kurangi keuntungan bagi diri sendiri, tambah keuntungan bagi orang lain. Pada kutipan berikut ini juga merupakan penggunaan maksim kedermawanan dalam tuturan sesama teman angkatan.

Maksim Penghargaan

Maksim Penghargaan ini ialah kurangi cacian pada orang lain, tambah pujian pada orang lain. Peserta tutur harus memaksimalkan pujiana terhadap orang lain dan meminimalkan cacian pada orang lain. Berikut kutipan tuturan yang menggunakan maksim penghargaan.

Nadila : kau lah sampai bab 3? Yang kau lah sampai bab tigo setebal iko, ambo bae baru bab 2 lah setebal iko.

Suci : iyo lah iko satu duo tigo dil.

Syeli : satu duo tigo ci? Tengok ci.

Nadila : iko ajo baru sampai bab 2 masih ado yang ndak ditambah lagi.

Suci : idak eh baru duo tigo ajo, kan satunyo masih otw buat.

Suci : nah syel, tapi belum tentu benar apo idaknyo syel

Syeli : we ci tebal nian yang kamu yo, cak mano yang ambo ko idak setebal iko, takut salah lah ambo

Suci : dak papo syel, yang penting kito usaha ajo dulu.

Kutipan di atas ini merupakan tuturan yang terjadi antara sesama teman yaitu, Nadila, Suci dan Syeli. pada tindak tutur di atas antara Nadila dan suci melanggar tindak tutur pada maksim penghargaan. Dimana maksim penghargaan yaitu kurangi cacian pada orang lain, tambah pujian pada orang lain. Hal ini tergambar pada tuturan Nadila : **“kau lah sampai bab 3? Yang kau lah sampai bab tigo setebal iko, ambo bae baru bab 2 lah setebal iko.”** Dan dijawab oleh Suci : **“iyo lah iko satu duo tigo dil.”** Dari tuturan Nadila diatas terjadi penyimpangan maksim penghargaan. Tuturan kedua yang terjadi antara suci dan syeli yaitu bentuk pernyataan penggunaan maksim penghargaan dimana hal tersebut tergambar pada tuturan ini Suci : **”nah syel, tapi belum tentu benar apo idaknyo syel”** dijawab oleh syeli **“we ci tebal nian yang kamu yo, cak mano yang ambo ko idak setebal iko, takut salah lah ambo”** Dimana tuturan ini syeli berkeinginan melihat proposal skripsi suci dan setelah itu syeli membandingkan proposal dia dengan proposal yang dibuat oleh suci lalu syeli beranggapan bagaimana dengan proposal yang ia buat belum setebal itu dan dia takut salah. Maksim penghargaan yaitu kurangi cacian pada orang lain, tambah pujian pada orang lain.

Maksim Pemufakatan

Maksim permufakatan atau maksim kecocokan yaitu maksim yang mewajibkan peserta tutur dapat memaksimalkan kecocokan antara diri sendiri dengan orang lain. Kutipan tuturan berikut ini menggambarkan penggunaan maksim permufakatan.

Mella : bu UAS kito cak mano?

Ibu ira : untuk uas kita , kumpulkan laporan study tour, di hari jadwal kalian ujian, tetap pakek baju hitam putih, dan jangan lupa bawak KPU.

Nadila : nah bu masalahnyo bu, templet laporan study tournyo mano?

Ibu ira : lah dengan annisa konah

Annisa : lah sudah ku foto, tapi dak do yang mintak.

Bu ira : nah jangan salahkan saya lagi, bilang gak ada templetnya ya,kalian yang tidak bertanya.

Pada kutipan di atas ini merupakan bentuk penggunaan maksim pemufakataan yaitu mahasiswa bertanya terkait ketentuan uas kepada dosen. Hal ini tergambar pada kutipan penutur (1) berikut ini : **“bu UAS kito cak mano?”** Pada kutipan tergambar penutur menanyakan bagaimana untuk UAS mereka dan dijawab oleh penutur (2) sebagai berikut ini : **“untuk uas kita , kumpulkan laporan study tour, di hari jadwal kalian ujian, tetap pakek baju hitam putih, dan jangan lupa bawak KPU.”** Pernyataan yang disampaikan oleh penutur (1) merupakan bentuk penggunaan bahasa kesantunan seorang mahasiswa terhadap dosennya. Maksim pemufakatan yaitu membesarkan permufakatan dengan orang lain, dan memperkecil ketidaksesuaian dengan cara menyatakan penyesalan, memihak pada permutakatan dan sebagainya.

Maksim Kesederhanaan

Menurut maksim kesederhanaan, setiap peserta tutur hendaknya memaksmalkan cacian kepada diri sendiri, mengurangi pujian pada diri sendiri. Orang yang dapat dikatakan santun jika tidak sombong dan menggunggulkan diri sendiri dihadapan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu tergambar pada kutipan berikut ini.

Nadila : Selamat yo Syeli, selesai tahap 1 seminar proposal?

Syeli : yo Nadila, kamu jugo selamat dan hebat presentasinya saat ditanyo dosen.

Nadila : ndak pulo Syel, kamu yang lebih hebat, penelitiannyo bagus kecek dosen.

Pada kutipan di atas tuturan ini menggunakan maksim kesederhanaan, pada tuturan ini seorang mahasiswa sedang berbincang sesama mahasiswa yaitu Nadila dan Syeli yang menggambarkan penggunaan maksim kesederhanaan yang ditunjukkan oleh Nadila. Tuturan tersebut tergambar pada kutipan berikut ini **Nadila : ndak pulo Syel, kamu yang lebih hebat, penelitiannyo bagus kecek dosen.** dimana nadila memuji juga Syeli dengan merendahkan diri sendiri dan memuji orang lain tuturan tersebut mebggunakan maksim kesederhanaan. Maksim kesederhanaan yaitu kurangi pujian pada diri sendiri, tambah cacian pada diri sendiri.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan Bahwa terdapat enam maksim dalam Interkasi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

Dari keenam maksim tersebut, maksim yang paling dominan digunakan dalam interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu maksim kebijaksanaan, maksim Kedermawanan dan maksim pemufakatan sedangkan maksim yang paling sedikit ditemukan yaitu maksim penghargaan

Interaksi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu di temukan sebanyak 6 data yang melanggar Maksim- maksim kesantunan yaitu maksim kedermawanan sebanyak 2 data dan pelanggaran maksim penghargaan sebanyak 4 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *tindak tutur. July*, 1–23.
- Andrew, & Bustamante. (2019). metodologi penelitian. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon. (2020). *Kesantunan Berbahasa di Kalangan Remaja di desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. 22–24. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehostlive&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Gusnayetti, G. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Jayanti, lia dwi. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan 1990. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Khoirunnisa, P. (2019). *Ksantunan Berbahasa dalam Diskusi Siswa Kelas VIII SMPIT Ash Shiddiqiyah, Tangerang Selatan*.

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas. Indonesia
- Mahsun. (2012). *Penelitian Dalam Film Dengan Deskriptif Kualitatif*. 92–94.
- Nurfadhilah, A. (2021). Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 73–80.
- Pateda. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rismawati, S. D., Hariadi, J., & Hidayat, M. T. (2018). *BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SAMUDRA Info Artikel : Pendahuluan*. 9–17.
- Suci Marselina. (2023). Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Stie Sakti Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(1), 66–73.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Media
- Van, J. (2013). pragmatik. *NBER Working Papers*, 1, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Wekke, I. S. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik. In *Gawe Buku* (Issue 1).
- Wijana. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Yenni, Elvita, Yusriati Yusriati, dan Ambar Wulan Sari. 2018. “Pola Pengajaran Kesantunan
- Yule. 2006 *pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zamzani, dkk.2007 *kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka